

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory research* yaitu riset yang dirancang untuk menilai pengaruh antara variabel independent (disiplin kerja (X1) dan motivasi kerja (X2)) terhadap variabel dependen (kinerja karyawan (Y)). Penelitian ini dilakukan pada karyawan PT. Seng Fong Moulding Perkasa (PT.SFMP) Jombang pada *department furniture*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan survey yakni penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda. Data diolah dan diuji dengan beberapa teknik analisis data yang menggunakan SPSS.

Subyek yang dijadikan penelitian adalah karyawan PT. Seng Fong Moulding Perkasa (PT.SFMP) Jombang khususnya bagian *department furniture*. Obyek penelitian ini berfokus pada bidang manajemen sumber daya manusia khususnya kinerja karyawan khususnya pekerjaan dalam bidang industry manufaktur.

3.2. Variable Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1. Variable Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu disiplin kerja (X1), motivasi kerja (X2), dan satu variabel dependen yaitu kinerja karyawan (Y).

3.2.2. Definisi Operasional Variable

1. Kinerja

Mengacu konsep yang dikemukakan oleh Mathis dan Jackson (2008), maka definisi operasional kinerja adalah apa yang dilakukan karyawan atau yang tidak dilakukan oleh karyawan dalam mengemban pekerjaannya. Menurut Mathis dan Jackson (2008) indikator-indikator kinerja adalah sebagai berikut :

1. Kualitas Kerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh karyawan PT. SFMP yang sesuai dengan syarat-syarat ketentuan.
2. Kuantitas Kerja adalah jumlah dari hasil kerja yang diselesaikan oleh karyawan PT.SFMP.
3. Waktu Kerja adalah ketepatan waktu karyawan PT. SFMP dalam menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan sesuai dengan ketentuan.
4. Kerjasama adalah kemampuan karyawan PT. SFMP bekerja dengan rekan kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

2. Disiplin Kerja

Mengacu konsep yang dikemukakan Mahardikawanto (2013), maka definisi operasional disiplin kerja adalah sikap kesediaan karyawan PT. SFMP untuk mematuhi norma yang berlaku serta menjadi modal utama yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kinerjanya. Menurut Mahardikawanto (2013) mengatakan bahwa indikator disiplin kerja ada 2, antara lain :

1. Ketaatan pada peraturan, meliputi ketepatan waktu, pelaksanaan prosedur yang telah ditentukan, serta penggunaan perlengkapan (APD) PT.SFMP.
2. Kesadaran pribadi, bentuk disiplin kerja karyawan PT. SFMP dengan datang tepat waktu, tertib, dan teratur.

3. Motivasi Kerja

Mengacu konsep yang dikemukakan oleh Sutrisno (2011), maka definisi operasional motivasi kerja adalah faktor pendorong perilaku karyawan PT. SFMP dalam melakukan pekerjaannya. Menurut Sutrisno (2011) faktor – faktor tersebut antara lain :

1. Kompensasi, adalah kompensasi yang diberikan PT. SFMP setelah karyawan bekerja selama 1 bulan
2. Kepastian pekerjaan, adalah keberlanjutan akan status kerja karyawan
3. Kepuasan kerja, adalah perasaan puas yang timbul ketika pekerjaan diberikan
4. Tanggung jawab, adalah kesiapan karyawan dalam melaksanakan tugas yang diberikan

Tabel 3. 1. Kisi – Kisi Pengembangan Instrumen

Variable	Indikator	Item	
Kinerja Karyawan (Y)	Kualitas Kerja	Y1.1.	Karyawan mampu menghasilkan produk sesuai standar yang ditetapkan
	Kuantitas kerja	Y1.2.	Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai target karena sistem produksi yang baik
		Y1.3	Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai target karena sistem produksi yang baik
	Waktu kerja	Y1.4.	Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.
	Kerjasama	Y1.5	Karyawan mampu bekerjasama dengan rekan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan
Disiplin Kerja (X2)	Ketaatan pada peraturan	X1.6.	Karyawan hadir sesuai dengan jam kerja yang telah ditentukan
		X1.7.	Karyawan menggunakan mesin dengan hati – hati
		X1.8.	Sebelum melakukan pekerjaan karyawan mengenakan APD yang disediakan
	Kesadaran pribadi	X1.9.	Karyawan memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan
Motivasi Kerja (X2)	Kompensasi	X2.10 .	Kompensasi yang diberikan kepada karyawan sesuai dengan yang kontrak kerja
	Kepastian pekerjaan	X2.11 .	Karyawan mendapatkan kepastian keberlanjutan akan status kontrak pekerjaannya
	Kepuasan kerja	X2.12 .	Karyawan merasa puas akan pekerjaan yang diberikan
	Tanggung jawab	X2.13 .	Kesiapan karyawan dalam melaksanakan tugas yang diberikan

3.3. Skala Pengukuran

Pengukuran angket dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2013): 93) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

- a. Jawaban sangat setuju diberi skor 5.
- b. Jawaban setuju diberi skor 4.
- c. Jawaban netral diberi skor 3.
- d. Jawaban tidak setuju diberi skor 2.
- e. Jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Sengfong Moulding Perkasa (PT.SFMP) Jombang khususnya bagian *department furniture* yang berjumlah 42

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Sengfong Moulding Perkasa (PT.SFMP) Jombang khususnya bagian *department furniture* yang berjumlah 42 karyawan, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3. 2. Jumlah Karyawan *Departmen Furniture*

Tugas	Jumlah
Mapping (M ₁ ,M ₂ ,M ₃)	8
Scrolling	5
Ripping	5
Xanding	7
Assembler (M ₁ ,M ₂ ,M ₃)	12
Repair	3
Packing & Tally	2
Total	42

Sumber : HRD PT. SFMP (2020)

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada obyek tertentu. Karena obyek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, semua populasi ditetapkan sebagai sampel atau sampel jenuh (secara sensus), sebab populasi yang terdapat pada obyek penelitian ini kurang dari 100 orang. Dengan demikian semua karyawan PT. Sengfong Moulding Perkasa (PT.SFMP) Jombang khususnya bagian *department furniture* akan diteliti yaitu sebanyak 42 sampel.

3.5. Jenis dan Sumber Data

3.5.1. Data Primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh peneliti secara langsung. Data primer diperoleh dari responden melalui angket, dan data hasil wawancara peneliti dengan narasumber PT. Seng Fong Moulding Perkasa.

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder diperoleh dari mempelajari berbagai studi melalui buku, jurnal, dan informasi yang lain yang dapat mendukung penelitian ini.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Angket

Angket ini di susun terstruktur untuk menjangkau data, sehingga diperoleh data yang akurat berupa tanggapan langsung dari seluruh karyawan sebagai data primer.

2. Observasi

Pengamatan langsung dilokasi penelitian yang fungsinya untuk mendapatkan data sekunder untuk mengamati data primer.

3. Dokumentasi

Pengumpulan informasi atau data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek penelitian.

4. Wawancara

Melalui tanya jawab langsung dengan pihak terkait dalam perolehan informasi tentang data yang diperlukan.

3.7. Uji Instrumen Penelitian

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas menggunakan *Corrected Item Total Correlation*. Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Sugiyono (2014). Dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total bila korelasi r diatas 0,30 maka item pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Pada penelitian ini uji validitas dibantu dengan menggunakan program SPSS. Berikut merupakan hasil uji yang peneliti lakukan menggunakan program aplikasi SPSS versi 16 tentang uji validitas masing-masing item variabel penelitian yang mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	Nilai Koefisien	Keterangan
DisiplinKerja(X1)	X1.1	0,843	0,30	Valid
	X1.2	0,810	0,30	Valid
	X1.3	0,778	0,30	Valid
	X1.4	0,680	0,30	Valid
Motivasi Kerja (X2)	X2.1	0,868	0,30	Valid
	X2.2	0,892	0,30	Valid
	X2.3	0,873	0,30	Valid
	X2.4	0,592	0,30	Valid
Kinerja (Y)	Y.1	0,903	0,30	Valid
	Y.2	0,803	0,30	Valid
	Y.3	0,920	0,30	Valid
	Y.4	0,808	0,30	Valid
	Y.5	0,761	0,30	Valid

Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan pada tabel 3.3 diatas merupakan hasil uji validitas terhadap masing-masing dari instrument variabel yang menunjukkan bahwa terhadap keseluruhan item yang dinyatakan valid karena memiliki koefisien korelasi (r) \geq 0,30 sehingga seluruh item dalam instrument penelitian ini dapat dipergunakan dalam analisa berikutnya.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2006) Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan alat ukur yang sama. Hasilnya ditunjukkan oleh sebuah indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha*. Dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right]$$

Dimana :

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum a_b^2$ = varian total

a_1^2 = jumlah varian item

Berikut hasil uji realibilitas dalam penelitian ini:

Tabel 3.4 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Crobach's Alpha	Koefisien	Keterangan
Disiplin Kerja (X1)	0,851	0,6	Reliabel
Motivasi Kerja (X2)	0,878	0,6	Reliabel
Kinerja (Y)	0,919	0,6	Reliabel

Pada tabel 3.4 dapat di ketahui bahwa hasil uji reabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpa yang cukup besar yaitu di atas 0,6 sehingga dapat di katakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuisoner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak di gunakan sebagai alat ukur

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Analisis Deskriptif

Analisa Deskriptif item variabel terdiri 5 item pernyataan dengan skala pengukuran satu sampai lima, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$\text{Rentang skor} = \frac{5-1}{5}$$

$$\text{Rentang skor} = 0,8$$

Sehingga menurut Sudjana (2005) interpretasi skor sebagai berikut :

- 1) 1,0 – 1,8 = Sangat Rendah
- 2) >1,8 - 2,6 = Reandah
- 3) >2,6 - 3,4 = Cukup/sedang
- 4) >3,4 – 4,2 = Tinggi
- 5) >4,2 - 5,0 = Sangat Tinggi

3.8.2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial dapat disebut juga dengan statistik probabilitas yang artinya adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik ini digunakan untuk mengambil kesimpulan populasi dari data yang diperoleh sudah diolah (Prasetya, 2019). Jadi data yang diperoleh merupakan gambaran yang sebenarnya dari populasi.

3.8.2.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen terhadap suatu variabel dependen (Ferdinand, 2014). Pada analisis regresi linier berganda, variabel X (independen) yang diperhitungkan pengaruhnya terhadap variabel Y (dependen) harus lebih dari 1 variabel. Dalam penelitian ini variabel independen adalah disiplin kerja (X1), motivasi kerja (X2) dan variabel dependen adalah kinerja karyawan (Y). Berdasarkan variabel di atas, maka rumus regresi linier bergandanya adalah (Hasan, 2010):

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

y = Variabel terikat, yaitu dalam penelitian ini kinerja karyawan

α = Konstantan

X_1, X_2 = Variabel bebas, yaitu disiplin kerja (X_1), motivasi kerja (X_2),

β_1, β_2 = Parameter (koefisien) regresi

ε = Variabel *random error*/galat/variabel pengganggu (*disturbance term*)

3.8.2.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian parametrik-test (uji parametrik) adalah data yang harus memiliki distribusi normal. Pembuktian apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak dapat dilihat pada bentuk distribusi datanya, yaitu pada histogram maupun normal probability plot. Pada histogram, data dikatakan memiliki distribusi yang normal jika data tersebut berbentuk seperti lonceng. Sedangkan pada normal probability plot, data dikatakan normal jika ada penyebaran titik-titik disekitar diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2006), menyebutkan jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikolinieritas (gejala multikolinieritas) atau tidak. Multikolinieritas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas (Ghozali, 2006). Uji multikolinieritas

perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari 1. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen atau dengan menggunakan perhitungan nilai Tolerance dan VIF.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah salam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, namun jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah melihat grafik plot antar prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SPRED). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola titik pada garis scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah distandarizet (Ghozali, 2006).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dalam konsep regresi linear berarti komponen errornya berkorelasi berdasarkan urutan waktu (pada data berskala), urutan ruang (pada data tampang lintang) atau korelasi pada dirinya sendiri (Setiawan dan Kusriani, 2010). Penelitian ini dalam menguji Autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model

regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Apabila nilai Durbin-Watson (d) lebih besar daripada batas atas (dU) dan lebih kecil dari nilai 4-dU, maka dapat dinyatakan tidak terdapat autokorelasi.

3.8.2.3. Uji Hipotesis

1. Uji t

Pengujian dilakukan dengan t-test, bilamana diperoleh $p\text{-value} \leq 0,05$ (Alpha 5%), maka dapat disimpulkan signifikan, dan begitu pula sebaliknya (Solimun, 2017). Kriteria pengujian hipotesis dapat diterima jika:

1. Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$, maka hipotesis diterima
2. Jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$, maka hipotesis ditolak.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas (disiplin kerja (X1), motivasi kerja (X2)) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (kinerja karyawan (Y)) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2006).